

**PEMBELAJARAN *ETUDE FIFTY LITTLE FLUTE STUDIES OP25*
PADA MAHASISWA INSTRUMEN FLUTE
PRODI PENDIDIKAN MUSIK FBS UNP**

Rini Arifa Hidayamastifa

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: hidayamastifarini@gmail.com

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: jagartoruan@fbs.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out how the learning process of *Etude Fifty Little Flute Studies* is conducted in the flute instrument Major I course in the Music Education Study Program at FBS Universitas Negeri Padang. This research is a descriptive analysis research by utilizing qualitative data. The implementation of *Etude Fifty Little Flute Studies* learning in flute instrument major I involved students of 2019 class who just took major I course which was played in 3 repertoires. The study examined the learning process of *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25 and Op 26* by looking for processes, learning experiences, and learning evaluations. Based on the results of learning conducted, *Etude Fifty Little Flute Studies* is very influential in the learning process. It is due to the fact that flute instrument major I students are still categorized as beginners and are new to the flute instruments and theoretical abilities such as using suspension, legato and staccato techniques. This is proven by students who carry out the process well and practice through the material given. Thus, these students get grades according to their processes. The relation between what is explained by the lecturer and the students theoretically and practically can be done well even though it is not that optimal because there is no direct control through face to face meeting.

Keywords: Learning, *Etude Fifty Little Flute Studies*, Flute Instruments

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada satu lingkungan belajar. Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Sebenarnya pembelajaran adalah suatu hal yang fakta yang siap diambil dan diingat. Manusia harus lebih mengonstruksi pembelajaran dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

Menurut Wragg (dalam Jihad dan Haris, 2012:12) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan serasa atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan salah satu cara pendidik yang memberikan bantuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan karakter kepada peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dimanapun, kapanpun sampai akhir hayat. Dalam dunia musik kita juga butuh proses pembelajaran agar bisa mencapai hal yang kita inginkan. H.Asis Saefuddin (2014:8) pembelajaran dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui susunan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran dalam mata kuliah praktik berbeda dengan mata kuliah teori. Dalam mata kuliah praktek instrumen menuntut kompetensi seseorang dalam bermain sehingga lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan instrumen dibanding teori. Teori digunakan sebagai landasan dan pengenalan serta teknik-teknik dalam permainan instrumen. Dalam kegiatan praktek instrumen tersebut merupakan pengaplikasian dari teori-teori yang sudah diajarkan atau dipelajari sebelumnya.

Di Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi musik yang melahirkan tenaga pendidik profesional dibidang seni musik. Dalam menjalankannya seorang pendidik harus menguasai salah satu instrumen pokok yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Mata kuliah praktek instrumen mayor terdiri dari alat musik perkusi (drum), alat musik gesek (biola, viola, cello dan contra bass) serta alat musik tiup (flute, clarinet, trumpet dan trombon) dan juga ada alat musik piano, gitar klasik dan gitar elektrik. Mahasiswa memilih instrumen pokok berdasarkan minat dan kemampuan mereka masing-masing, walaupun kenyataannya mahasiswa tersebut belum menguasai instrumen yang mereka pilih. Salah satu instrumen pokok yang diminati yaitu flute.

Flute merupakan bagian dari instrumen *woodwind*. *Woodwind* adalah alat musik yang terbuat dari kayu. Meskipun flute terbuat dari logam, namun kenyataannya pada zaman sekarang alat musik tersebut dipadukan dengan logam. Hal ini sudah dijelaskan oleh Sanjaya (1985:1) yaitu instrumen flute jika dilihat dilihat adalah terbuat dari logam tetapi tetap digolongkan keluarga *woodwind* karena awal mulanya flute diciptakan dalam bentuk sederhana yang terbuat dari kayu. Pada dasarnya bentuk alat musik ini berbentuk pipa silinder yang memanjang dan pipa kecil yang berlubang untuk meniupnya (*mouthpiece*).

Flute merupakan alat musik *woodwind* yang standar dimainkan saat pertunjukan orkestra. Flute terdiri dari tiga bagian yaitu, *headjoint*, *body* (sendi tengah) dan sendi kaki. Ketiga bagian ini merupakan tiga batang pipa yang memiliki ukuran berbeda dan dihubungkan menjadi satu bagian. Dibagian kepala lubang mulut (corong) yang merupakan posisi bibir dalam meniup dan membunyikannya. Kemudian dibagian tubuh atau bagian sendi tengah merupakan posisi jari-jari dalam memainkan katup (lubang kunci) dan bagian sendi kaki merupakan beberapa kunci dan merupakan pipa terpendek.

Pada zaman sekarang seruling paling profesional dibuat dengan spesifikasi dari skala Cooper, dengan kaki B dengan jangkauan yang di perluas. Keluarga seruling sekarang termasuk flute standar konser, piccolo, flute alto di G, seruling bass, dan flute kontra bass.

Instrumen flute merupakan alat musik instrumen dalam kategori *Aerophone*. *Aerophone* adalah instrumen yang mempunyai bunyinya dari udara yang digetarkan. Cara memainkan instrumen flute adalah meniup bagian ujung *mouthpiece* (tempat masuknya udara ke mulut) sehingga membentuk getaran udara dan menghasilkan bunyi. Flute merupakan salah satu alat musik tiup yang mempunyai banyak teknik dalam memainkannya. Diantaranya yaitu teknik pernafasan, *fingering* (penjarian) dan *tonguing* (permainan lidah). Hal ini sudah dijelaskan oleh Morazt (2010) dalam memainkan flute terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan yaitu dalam memainkan nada slur harus memperhatikan *tonguing* (teknik permainan lidah) dan teknik

fingering, selain itu dalam memainkan *long not* teknik yang harus diperhatikan adalah teknik penjarian, pernafasan dan *tonguing* untuk memproduksi nada atau *on tune*.

Mata kuliah praktek instrumen flute membahas tentang teknik dasar meniup yang diutamakan pada teknik pernafasan diafragma, *embacheur*, posisi tubuh, *fingering*, *tone color*, dan pembelajaran *sight reading* dengan *etude* dan lagu pendek. Adapun Capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) terkait KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia):

1. Mahasiswa mampu memahami beberapa hal mendasar pembelajaran instrumen tiup dengan baik dan benar
2. Mahasiswa mampu mengatur latihan rutin dalam menjalani proses untuk memahami materi secara disiplin
3. Mahasiswa mampu memainkan lagu pendek (*One part song form*) dengan baik dan benar.

Kemampuan dalam praktek instrumen musik khususnya alat musik flute yang dibutuhkan pengetahuan dasar musik yang mencakup ritme, melodi, birama, ketukan serta ekspresi. Pemahaman secara teoritis dan praktis tentang teori musik juga menunjang kemampuan seseorang dalam mentransformasikan teori tersebut secara langsung pada instrumen flute. Pada Prodi Pendidikan Musik bobot SKS matakuliah praktek instrumen flute mayor terbagi atas 2 SKS yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Dengan durasi yang singkat yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu, maka mahasiswa mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu dan mahasiswa harus mengingat betapa pentingnya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan ketika mata kuliah tersebut berlangsung.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan transmisi pengetahuan dari mahasiswa yang benar-benar tidak mampu memainkan flute hingga mahir memainkannya. Selain dari proses pembelajaran tentu juga ada metode pembelajaran yang tepat agar materi lebih terarah dan jelas.

Metode pembelajaran flute yang tepat, hendaknya juga harus sesuai dengan pemilihan materi pembelajaran agar tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Metode sesuai dengan sasaran yang diharapkan harus relevan supaya mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti perkuliahan. Berkaitan dengan uraian diatas Nyoman Parwati (2019:189) menyatakan bahwanmetode pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajarannya.

Materi pembelajaran adalah seperangkat bahan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang telah disusun secara sistematis dan kontiniu dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Salah satu materi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan memainkan instrumen flute adalah dengan menggunakan *Etude*.

Etude adalah komposisi musik pendek yang bertujuan untuk melatih keterampilan dalam memainkan instrumen. *Etude* merupakan musik yang diciptakan sebagai permainan teknik. Pentingnya pembelajaran flute dengan menggunakan *Etude* harus sesuai dengan keterampilan mahasiswa. Pembelajaran *Etude* sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai pondasi awal dalam mengasah memainkan instrumen flute. Salah satu buku *etude* yang menjadi materi pokok pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang adalah *Fifty Little Flute Studies*.

Etude fifty Little Flute Studies merupakan karya Herbert Lindhom. Buku ini merupakan buku *Etude* instrumen flute yang diperuntukan bagi pemula sampai ke tahap profesional terlebih untuk mahasiswa tingkat pertama (semester dua) atau mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktek instrumen mayor I. *Etude* ini paling penting karena selain mengasah teknik yang benar dalam memainkan instrumen flute, mahasiswa juga bisa belajar unsur-unsur teori musik di antaranya yaitu teknik *legato*, *staccato*, *suspensi* serta membimbing mereka berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Selain mengasah teknik, *Etude Fifty Little Flute Studies Op* melatih mahasiswa instrumen flute sesuai dengan Grade ABRSM

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif karena dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus (Tohirin, 2013). Menurut Mukhtar (2013:29) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah sesuai prosedur metodologi dan teoritis yang kuat untuk ditekuni.

Objek penelitian ini adalah perkuliahan instrumen mayor (flute) menggunakan bahan *Etude Fifty Little Flute Studies*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini penulis mengkaji metode dan proses pembelajaran dengan materi *Fifty Little Flute Studies* di Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Jenis data digolongkan pada data primer dan data sekunder dan kemudian diolah sesuai dengan metode deskriptif analisis. Bagian-bagiannya kemudian dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan langkah terakhir adalah menyimpulkannya.

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran *Etude Fifty Flute Studies Op 25*

Proses pembelajaran *Etude Fifty Flute studies Op 25* untuk mahasiswa flute mayor I pada semester 2 dilakukan dalam bentuk kelompok dan individual. Bentuk individual dilaksanakan ketika mahasiswa mempunyai perbedaan materi repertoar dan perbedaan kompetensi, sedangkan bentuk kelompok dilakukan ketika repertoar *Etude* yang dimainkan mempunyai kesamaan dan kompetensi tidak terlalu jauh.

Pada pertemuan pertama dan kedua mahasiswa mengenal jenis-jenis instrumen yang akan dipelajari dalam hal ini flute dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya instrumen tersebut dalam formasi musik. Dalam hal ini mahasiswa mampu mengenal dengan baik struktur instrumen musik flute dan mengetahui posisi yang benar dalam memegang instrumen tersebut serta mempraktikan posisi memegang instrumen dengan baik dan benar.

Pertemuan 3 dan 4 ini mahasiswa mempraktikan teknik pernapasan diafragma dengan baik dan benar termasuk di dalamnya (teknik pernapasan diafragma, cara mengambil napas, cara meniup).

Pertemuan ke 5 mahasiswa memahami posisi dalam memegang instrumen dengan baik dan benar. Seperti posisi memegang instrumen, posisi berdiri dan posisi duduk.

Mahasiswa mengidentifikasi, memahami dan mempraktikan bagaimana posisi *embacheur* yang benar dalam memainkan *long tone* dengan *touguing* yang benar.

Pada pertemuan ini mahasiswa melaksanakan UTS dengan memainkan *long tone* dengan pernafasan dan posisi yang baik dan benar serta memproduksi warna bunyi dengan baik.

Pada pertemuan ini mahasiswa mampu menjelaskan dan mempraktikan tangga nada mayor dan minor 1#, 2#, 1b dan 2b dan apercionya dengan bahan *Etude Fifty Little Flute Studies Op 26*.

Pada pertemuan ini mahasiswa membaca, memahami dan mempraktikan tangga nada dan *arpegionya* dengan baik dan benar. Dalam hal ini mahasiwa memainkan *etude* tangga nada *legato*, *etude* tangga nada dengan teknik *staccato* dan *etude* tangga nada dengan *suspensi note*. Dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan ini mahasiswa mengalami kendala yaitu dalam hal pernapasan karena tidak bisa membedakan teknik *legato*, *staccato* dan *suspensi*. pada pertemuan ini mahasiswa sudah membaca bahan

Etude Fifty Little Flute Studies Op 25.

Dalam pertemuan ini mahasiswa memainkan repertoar lagu satu bagian dan dua bagian sederhana dengan baik. Dalam melaksanakan permainan lagu mahasiswa harus memperhatikan *frasering* lagu dan Interpretasi melodi.

Seluruh pertemuan pada pembelajaran mayor I flute dilakukan secara mandiri agar mahasiswa lebih aktif dan kreatif

2. Pengalaman Belajar Praktek Instrumen Mayor I Flute

Pada pertemuan satu sampai empat mahasiswa menyimak, membaca dan berbicara dalam proses diskusi serta tanya jawab tentang praktik instrument flute.

Pertemuan kelima mahasiswa mempraktikan memegang instrumen serta melakukan tanya jawab. Pertemuan keenam dan ketujuh menyimak, memahami serta mempraktikan dan bertanya dalam proses latihan *embaucher*, *long tone* dan *toughing*. Pada pertemuan kedelapan perkuliahan dipindahkan ke metode daring karena terjadinya pandemi covid 19, tetapi tetap melaksanakan proses pembelajaran. Pertemuan kesembilan mahasiswa melaksanakan mid semester dengan mempraktikan serta mempresentasikan pernapasan dan *long tone* yang baik dan benar. Dalam hal ini semua mahasiswa masih terkendala karena teknik pernapasan yang kurang tepat sehingga bunyi *long tone* kurang stabil.

Pertemuan kesepuluh mahasiswa memainkan tangga nada 1# menggunakan *treble clef*, *key signature* G mayor, *time signature* 4/4 serta *eighth note*. Dalam tangga nada 1# ini seluruh mahasiswa mengalami kendala karena *fingering* pada tangga nada *fis* yang menggunakan jari manis dan penyangga pada jari kelingking. Masih dalam pertemuan kesepuluh memainkan tangga nada 2# menggunakan *treble clef*, *key signature* D mayor serta *eight note*. dalam memainkan tangga nada D mayor ini mahasiswa mengalami kendala ketika memainkan nada D-3 karena *fingering* nya sama dengan nada G tetapi teknik peniupannya agak sedikit dikuatkan.

Dalam tangga nada 1b menggunakan *treble clef*, *key signature* F mayor, *time signature* 4/4 dan masih menggunakan *eight note*. dalam melakukan tangga nada F mayor ini mahasiswa dapat melaksanakan dengan baik, karena teknik pernapasannya dan *fingering* mudah. Tangga nada Bb mayor menggunakan *treble clef*, *key signature* Bb mayor dan *eight note*. dalam memainkan tangga nada ini dilaksanakan dengan sempurna karena tekniknya tidak terlalu sulit.

Pertemuan kesepuluh ini hanya mempraktekan 4 tangga nada. Setelah itu mahasiswa disuruh belajar mandiri dengan bahan dibuku yang sama yaitu dibuku *Etude Fifty Little Flute Studies Op 26*.

Dari keempat tangga nada tersebut, dosen pengampu memberi tugas untuk mengirimkan video tangga nada yang dirasa kurang mampu dilakukan dengan sempurna oleh mahasiswa seperti tangga nada G mayor dan D mayor.

Pertemuan kesebelas mahasiswa sudah masuk ke bahan *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25* repertoar 1.

Dalam repertoar ini dimainkan pada *treble clef* dengan *key signature* G mayor (1#) dan *Time Sinagture* 4/4 . Terdiri dari 16 bar yang menggunakan *half note*, *quarter note*, *eight note* dan *sixteenth note* serta menggunakan tempo *moderato* (108-120 bpm). Repertoar ini merupakan lagu bentuk satu bagian. Dalam melaksanakan repertoar ini mahasiswa mengalami kendala dalam melakukan tiupan teknik *legato* dan suspensi yaitu pada bar 4, 8, 12. Pernapasan pada nada satu dengan nada kedua serta penggabungan semua nada dalam satu bar. Pengambilan teknik pernapasan ini juga dibantu dengan adanya tanda *rest* (istirahat) baik istirahat dalam bentuk *quarter note* dan *eight note* terlatak pada 9, 10, 11 dan 14.

Pelaksanaan *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25* repertoar 1 ini dilaksanakan dalam bentuk video dan dikirim kepada dosen pengampu.

Pertemuan kedua belas membahas *Etude Fifty Little Flute Studies* repertoar 2. Dalam repertoar ini masih tempo yang sama yaitu *moderato* (108-120 *bpm*) dan menggunakan *treble clef* dengan *key signature* F mayor dan *time signature* 4/4. Dalam repertoar ini menggunakan *half note*, *quarter note*, *sixteenth note*. Ada pengembangan pada bar ini yaitu adanya *sixteenth note* dalam satu bar yang diiringi dengan tanda *suspensi*, yaitu pada bar 3

Selanjutnya dalam repertoar ini mahasiswa mengalami kesulitan pada bar 5, 6, 7, 14 dan 15 karena terdapat penggabungan *staccto* dan *suspensi*. disini sangat diperlukan teknik pernapasan dan teknik *touguing*.

Pertemuan ketiga belas membahas tentang *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25* pada repertoar 3. Dalam repertoar 3 berjumlah 16 bar, menggunakan tempo ekspresi *andante* (berjalan 76-108 *bpm*). Dalam repertoar ini mengalami perkembangan yaitu sudah menggunakan ekspresi *crescendo* dan *decrescendo*.

Selanjutnya pada bar 7-11 ada perubahan nada dari tangga nada semula atau adanya tanda *kress* (#) diiringi dengan *sixteenth note* dan tanda *suspensi*, pada bar 7-11 mahasiswa juga mengalami kesulitan karena perubahan teknik pernapasan dan penjarian. Pada bar 8 adanya penggabungan *staccato* dan *tenuto*, cara memainkannya yaitu dengan menahan sedikit tiupan.

Dalam pelaksanaan *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25* mahasiswa untuk mengulang kembali ketiga repertoar pada pertemuan ke 14 dan ke 15 dengan mengirim video memainkan repertoar tersebut ke dosen pengampu.

Pertemuan ke enam belas mahasiswa mata kuliah mayor I flute melaksanakan Ujian Akhir Semester dengan bahan lagu utuh yaitu lagu *Somewhere Over The Rainbow* karya Harold Arlan yang terdiri dari 37 bar dengan menggunakan *treble clef* dan *key signature* Eb (es) mayor.

Dalam pelaksanaan dengan menggunakan lagu ini mahasiswa mampu memainkan lagu ini dengan baik dan benar, hanya sedikit ada kesulitan dalam penggunaan *tuplet* dan adanya penaikan nada dan tanda pugar yaitu pada bar 12, 20, 23 dan 27.

3. Hasil Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran *Etude Fifty Little Flute Studies op 25* selama 15 kali pertemuan, yang terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret evaluasi dilakukan dengan memberikan bahan lagu satu bagian yang berjudul *Somewhere Over The Rainbow* dan mengulang kembali ketiga repertoar bahan *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25*.

Adapun hasil pembelajaran yang dilihat dari skor penilaian dalam pelaksanaan mata kuliah mayor I instrumen flute ini dengan menggunakan Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM) sebagai berikut:

Skor Penilaian

No.	Nilai Huruf (NH)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
1.	A	4	Amat Baik
2.	A-	3,7	Amat Baik
3.	B+	3,3	Baik
4.	B	3	Baik
5.	B-	2,7	Baik
6.	C+	2,3	Cukup

7.	C	2	Cukup
8.	D	1	Kurang
9	E	0	Gagal

4. Evaluasi Pembelajaran

Berkaitan dengan hasil belajar dan proses pembelajaran baik teoritik maupun praktik dalam pelaksanaan pembelajaran instrumen mayor I flute dalam pembacaan *etude* kurang maksimal karena kontrol langsung secara tatap muka tidak dapat dilakukan oleh dosen pengampu. Evaluasi dilakukan hanya memberikan masukan berupa pesan tertulis pada grup *WhatsApp* pada mata kuliah ini setelah mahasiswa menyetor bacaanya dengan media rekam video dan audio menggunakan *smartphone*. Dalam Ujian Akhir Semester hanya menggunakan bahan solo saja, karena untuk membaca bahan duet mendapatkan kendala dari segi jarak pemain yang tidak memungkinkan untuk berlatih bersama.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil proses pembelajaran *Etude Fifty Little Flute Studies*, didapatkan bahwa *etude* ini sangat berperan penting dalam membantu proses pembelajaran instrumen mayor I flute, karena semua mahasiswa belum pernah mengenal instrumen ini dan terbukti dengan adanya beberapa teknik didalam bahan *Etude Fifty Little Flute Studies Op 25 dan Op 26* yaitu teknik pernapasan, *fingering*, *Touguing*. Dalam segi teoritis rata-rata mahasiswa mampu mengenal tanda-tanda penting (*staccato*, *tenuto*, *legato*) dalam mempraktikkan peniupan instrumen flute. Begitu juga dalam segi praktis. Ini juga dibuktikan dalam pelaksanaan UAS dengan bahan lagu, mereka mampu melakukan dengan baik walaupun tidak maksimal.

Jika tidak menggunakan metode daring memungkinkan mahasiswa dapat melakukan dengan sempurna dari kriteria penilaian yang sudah ditetapkan oleh dosen pengampu karena pertemuan tatap muka secara langsung juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Ammer, Christine. 1991. *"The Harper Collins Dictionary of Music"*. New York
- Aryadwika, Luther (2017) *Model Pembelajaran Instrumen Flute Kelas (X) Di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bonoe, Pono. 2003. *"Kamus Musik"*. Yogyakarta: Kanisias
- Bonoe, Pono.1984. *"Pengantar Pengetahuan Alat Musik"*. Jakarta: CV Baru
- Ferdian, Robby, et all . (2020) "Preparation of Learning Materials for Basic Flute Instrument Based on Locality and ABRSM Curricuilum". *Advances in Social Sciense, Education and Humanities Research*. Diakses 25 Februari 2020
- <http://cyopang.blogspot.com/2011/08/sejarah-flute.html>._Diakses pada 18 Februari 2020 pukul 15.00
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *"Evaluasi Pembelajaran"*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Lindholm, Herbert. *Fifty Little Flute Studies op 25*. Finland: Helin & Sons.
- Lumbantoruan, Jagar.2013. *"Kemampuan Musik Dasar"*. Padang : Sukabina Press
- Mukhtar. 2013. *"Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif"*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

Nugroho, Dwi Fari (2015) *METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATA KULIAH INSTRUMEN PILIHAN WAJIB (FLUTE) DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN MUSIK FPSD UPI*.S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Saefuddin. 2014. "*Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*". Yogyakarta: Deepublish

Sanjaya, Singgih. 1985. "*Mengenal Instrumen Flute*". Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik

Seto Panggalih, Tamtomo. 1011484013 (2017) *Pembelajaran Etude 80 Graded Studies pada Siswa Klarinet Kelas X Di SMKN II Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran (2015/2016)*.Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sugiyono.2014, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syodih. 2004. "*Landasan Psikologi: Proses Pendidikan*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyono, Hariyanto.2017. "*Belajar dan Pembelajaran*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsee

Tohirin.2013, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

